

PENINGKATAN LITERASI TULIS DAN BACA SISWA KELAS III MI MELALUI PENERAPAN CTL

N. Hasanah¹, L.B. Mirnawati², D.A. Putra³

¹²³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Muhammadiyah
Surabaya, Indonesia

e-mail: nor.hasanah-2018@fkip.um-surabaya.ac.id¹, lilikbintimirnawati@fkip.um-surabaya.ac.id², deniadiputra@fkip.um-surabaya.ac.id³

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah 1) untuk mendeskripsikan proses penerapan pendekatan pembelajaran CTL dalam meningkatkan literasi tulis dan baca siswa, dan 2) untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan literasi tulis dan baca siswa dengan penerapan pendekatan pembelajaran CTL. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas karena permasalahan yang didapat ada pada proses pembelajaran di kelas bukan masalah individu. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III C MI Roudlotul Ulum Kota Surabaya tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 28 orang siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan tes, dengan teknik analisis data kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) proses penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran peneliti mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa dan 2) dengan penerapan pendekatan CTL, keterampilan menulis dan membaca siswa mengalami peningkatan. Pada pra siklus nilai persentase tuntas klasikal keterampilan menulis siswa hanya mencapai 35,71% dan keterampilan membaca siswa hanya mencapai 10,71%. Pada siklus I persentase tuntas klasikal keterampilan menulis siswa meningkat mencapai 57,14% sedangkan keterampilan membaca siswa meningkat mencapai 60,71%. Pada siklus II nilai persentase tuntas klasikal keterampilan menulis dan keterampilan membaca siswa meningkat secara signifikan sama-sama mencapai 100%.

Kata kunci: CTL; Keterampilan Membaca; Keterampilan Menulis

Abstract

The aims of this research are 1) to describe the process of implementing CTL learning approach in improving students' writing and reading literacy, and 2) to describe the improvement of writing and reading literacy skills of students with the application of the CTL learning approach. In accordance with the purpose to be achieved, the researcher uses the type of classroom action research because. The problems obtained are derived from the process of the learning in the classroom, not an individual problem. The subjects in this study were students of class III C MI Roudlotul Ulum of Surabaya for the 2020/2021 academic year, totaling 28 students. As for the data collection technique used in this research is the observation and tests, with quantitative data analysis techniques. Based on the results, the following conclusions can be drawn from the research: 1) the application process CTL approach in learning, the researcher links learning materials with the real life of students and 2) with the application of the CTL approach, students' writing and reading skills have increased. On pre the value cycle of the percentage of classical completion of students' writing skills only reached 35.71% and students' reading skills only reached 10.71%. In cycle I, the percentage of classical completion of students' writing skills increased to 57.14% while the students' reading skills increased to 60.71%. In cycle II, the percentage value of classical completion of writing skills and students' reading skills increased significantly 100%.

Keywords: CTL; Reading Skills; Writing Skills

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 berdampak besar dalam pendidikan di dunia termasuk di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 adalah dengan menerapkan social distancing yang artinya himbuan untuk menjaga jarak antara masyarakat, tidak melakukan pertemuan yang melibatkan banyak orang. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan mengganti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang biasanya dilakukan secara tatap muka menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan system dalam jaringan (daring).

Terdapat beberapa permasalahan yang terjadi saat PJJ berlangsung dengan sistem daring diantaranya yaitu: 1) Guru kesulitan dalam mengelola PJJ dan masih terfokus dalam penuntasan kurikulum, 2) Terdapat beberapa orang tua yang tidak bisa mendampingi anaknya belajar di rumah secara optimal hal ini disebabkan oleh orang tua yang harus bekerja, 3) Peserta didik akan mudah bosan karena tidak dapat bertemu langsung dengan guru dan temannya sehingga tingkat konsentrasinya akan menurun, 4) Akses internet dan media pembelajaran yang kurang memadai membuat siswa ketinggalan informasi sehingga siswa terlambat memahami materi dan terlambat mengumpulkan tugas.

Pemerintah mengatasi permasalahan di atas dengan cara mengeluarkan penyesuaian zonasi untuk pembelajaran tatap muka. Daerah yang berzona hijau dan kuning diizinkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Pemerintahan daerah/ kantor wilayah, Kementerian agama, dan sekolahlah yang memiliki kewenangan penuh atas penentuan apakah daerah atau sekolah tersebut dapat melakukan pembelajaran tatap muka.

Bagian kurikulum yang sangat penting diajarkan di Sekolah Dasar (SD) adalah Bahasa Indonesia yang merupakan bahasa pengantar dalam

setiap pelajaran yang disampaikan. Siswa dapat berkomunikasi secara langsung maupun tulis dengan belajar Bahasa Indonesia. Sejalan dengan pernyataan tersebut, kurikulum KTSP menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Depdiknas, 2006). Pada kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang disajikan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks.

Writing is an activity of expressing feeling in written language in order to entertain, convey, explain, or tell something to someone (Mirnawati, 2018). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan lebih sederhana yaitu menulis seperti halnya menulis surat. Saat menulis surat secara tidak langsung kita akan menuangkan maksud, gagasan, opini dan ide kita ke dalam rangkaian kalimat. Bukan hanya itu menulis juga memberikan inspirasi, motivasi, petunjuk, informasi, dan menyampaikan berbagai pengalaman batin (Muchtari, 2012). Jadi, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu komunikasi atau cara kita mengungkapkan perasaan, gagasan/ide, dan lain sebagainya dalam bentuk tulisan.

Dalam dunia pendidikan menulis berperan besar sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran karena hampir semua kegiatan tidak terlepas dari hal menulis. Keterampilan menulis yang merupakan salah satu komponen keterampilan berbahasa perlu dikuasai sejak tingkat Sekolah Dasar (SD) karena akan berguna sebagai landasan untuk ke jenjang tingkat lanjut. Pengajaran menulis siswa SD kelas rendah memiliki perbedaan dengan siswa SD kelas tinggi. Pada siswa SD kelas rendah pengajaran menulis difokuskan pada penguasaan menulis huru-huruf dan merangkai huruf-huruf menjadi kata, serta merangkai kata

menjadi sebuah kalimat sederhana, sedangkan pada siswa SD kelas tinggi pengajaran menulis difokuskan pada latihan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis secara jelas (Solchan et al., 2011). Keterampilan menulis tidak bisa didapatkan secara instan, perlu kebiasaan yang harus dilakukan sejak dini. Seperti yang dikatakan oleh Syafi'e dalam (Mulyati, 2009) bahwa sejak dini dalam kehidupannya di sekolah anak harus menguasai keterampilan menulis. Dalam dunia akademisi, media, dan kebutuhan perkembangan zaman menulis akan menjadi kebutuhan yang akan selalu diproduksi. Peneliti menyimpulkan bahwa menulis adalah suatu komunikasi atau cara kita mengungkapkan perasaan, gagasan/ide, dan lain sebagainya dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis harus terus ditingkatkan dan dikembangkan dalam era teknologi informasi dan komunikasi yang serba maju seperti saat ini.

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dengan tujuan memahami isi bacaan (Dalman, 2013). Membaca merupakan suatu kegiatan interaktif untuk mendapatkan dan memahami arti atau makna yang ada di dalam tulisan (Somadayo, 2011). Peneliti menyimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan penting dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan membaca mempunyai peranan yang penting di sekolah karena membaca bukan hanya untuk mendapatkan informasi melainkan juga sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang.

Keterampilan menulis dan membaca memiliki hubungan yang sangat erat dalam kegiatan berbahasa. Menulis termasuk dalam kegiatan berbahasa yang bersifat produktif (Mulyati, 2009), sedangkan membaca termasuk dalam kegiatan berbahasa yang bersifat reseptif (Mulyati, 2009). Tujuan orang menulis yaitu untuk menyampaikan gagasan, perasaan atau informasi dalam bentuk tulisan, sedangkan tujuan orang membaca

yaitu untuk memahami gagasan, perasaan atau informasi yang disajikan dalam bentuk tulisan tersebut. Keterampilan seseorang dalam menulis tidak bisa didapatkan tanpa adanya keterampilan membaca, karena jika seseorang memiliki keterampilan membaca yang baik maka orang tersebut akan mendapatkan informasi dan pengalaman yang lebih luas sehingga akan memiliki kosakata yang lebih banyak (Rinawati et al., 2020).

Kesulitan siswa dalam menulis dan membaca juga terjadi pada siswa kelas III C MI Roudlotul Ulum. MI Roudlotul Ulum ini berada di Jalan Kamboja II, Kec. Kenjeran, Kel. Sidotopo Wetan, Kota Surabaya termasuk daerah zona hijau sehingga KBM di sekolah ini dapat dilakukan secara tatap muka. Berdasarkan nilai hasil tes dan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siswa, beberapa siswa memiliki nilai keterampilan menulis dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III yaitu 75. Persentase tuntas klasikal keseluruhan pada keterampilan menulis siswa adalah sebesar 35,71% sedangkan keterampilan membaca siswa adalah sebesar 10,71%. Selama pembelajaran berlangsung siswa ada yang dengan serius mendengarkan dan ada juga siswa yang asyik bermain sendiri di tempat duduknya.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang diantaranya, yaitu 1) pembelajaran cara menulis dan membaca di kelas cenderung monoton, guru tidak menggunakan media pembelajaran dan model yang menarik bagi siswa, sehingga membuat siswa bosan dan jenuh. 2) siswa tidak belajar di rumah dengan alasan tidak ada yang mendampingi mereka belajar. Orang tua siswa yang memiliki latar belakang menengah kebawah sibuk bekerja dari pagi hingga sore atau malam hari. 3) kurangnya penguasaan kosa kata dan mikrobahasa seperti penggunaan tanda baca, kaidah penulisan, menyusun klausa, paragraf dan lain sebagainya. Siswa yang kurang menguasai kosa kata akan mengalami kesulitan dalam memilih

kata yang tepat dan membuat dirinya mengulang-ulang kata yang sama dalam satu paragraf. Pernyataan tersebut dibuktikan dari hasil pengamatan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan aktivitas siswa serta hasil dari wawancara peneliti dengan siswa. Kondisi seperti ini menyebabkan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara maksimal. Peserta didik dapat lebih mudah mencapai tujuan belajar melalui desain pembelajaran yang baik serta didukung oleh fasilitas yang memadai dan kreativitas guru (Fathurrohman, 2015).

Salah satu cara untuk memecahkan permasalahan ini adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pendekatan kontekstual (CTL) adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi pelajaran dengan kehidupan siswa, seperti dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dengan tujuan menemukan arti materi tersebut dalam kehidupannya Komalasari dalam (Putra, 2018). Peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran CTL adalah pendekatan pembelajaran yang menghubungkan antara dunia nyata siswa dengan isi materi yang diajarkan oleh guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas sehingga pembelajaran akan lebih mudah dipahami, menyenangkan, dan lebih bermakna. Hal ini sangat sesuai dengan materi pembelajaran menulis dan membaca cerita naratif karena dengan pendekatan pembelajaran ini siswa lebih mudah mendapatkan gagasan dari pengalaman yang siswa alami langsung.

Penelitian terdahulu yang ditulis oleh (Susanto, 2010) Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Siswa Kelas V SDN Negeri Begalon I Laweyan Surakarta Tahun 2010" Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa melalui pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa

kelas V SDN Begalon I Laweyan Surakarta.

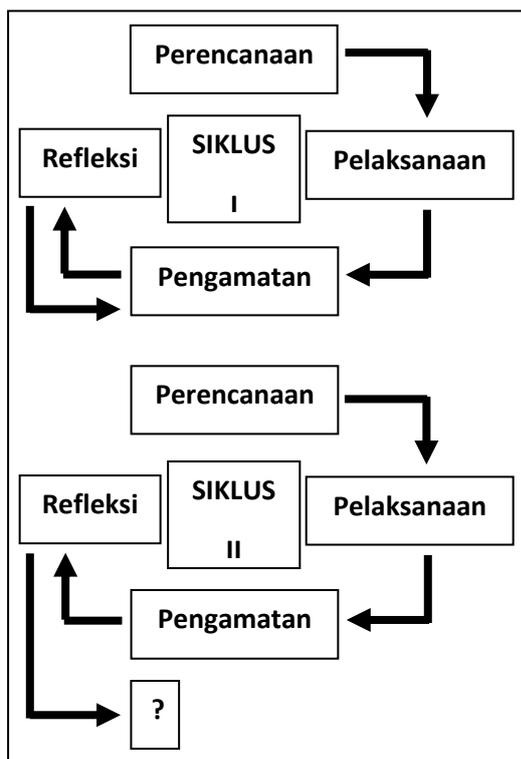
Penelitian terdahulu yang ditulis oleh (Wati, 2019) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Siswa Kelas VII A SMP Pangudi Luhur Gantiwarno Klaten Tahun Ajaran 2017/2018". Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca puisi pada siswa kelas VII A SMP Pangudi Luhur Gantiwarno mengalami peningkatan dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dari kedua penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi menulis dan membaca siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran CTL.

Dari sudut pandang metodologi, penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan kedua penelitian terdahulu di atas seperti, pada materi dan subjek yang digunakan. Dengan adanya perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan kedua penelitian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang peningkatan literasi tulis dan baca siswa kelas III C MI Roudlotul Ulum Kota Surabaya melalui penerapan CTL. Maka dari itu tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya, yaitu 1) untuk mendeskripsikan proses penerapan pendekatan pembelajaran CTL dalam meningkatkan literasi tulis dan baca siswa, dan 2) untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan literasi tulis dan baca siswa dengan penerapan pendekatan pembelajaran CTL. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan minat dan keterampilan literasi menulis dan membaca siswa.

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilaksanakan oleh guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk

memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardani, 2014). Metode ini dianggap tepat karena permasalahan yang didapat bukan masalah individu melainkan proses pembelajaran di kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III C MI Roudlotul Ulum Kota Surabaya tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 28 orang siswa. Terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru pamong. Desain PTK ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang mencakup perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Diagram PTK dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan MC Taggart dalam (Arikunto, 2008)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Observasi atau yang sering disebut pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan indra penglihatan, pendengaran, dan

penciuman (Arikunto, 2008). Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan aktivitas siswa dan kemampuan guru dalam mengelola kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tes dilaksanakan secara tulis dan lisan yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang sifatnya mengevaluasi.

Teknis analisis data penelitian ini menggunakan teknis analisis data deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Teknik analisis data deskriptif kuantitatif pada penelitian ini yaitu hasil tes keterampilan menulis siswa yang diperoleh dengan cara menghitung nilai rata-rata keseluruhan siswa, kemudian dilaksanakan perbandingan antara hasil tes awal dengan hasil akhir siklus. Untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

P : Angka Presentase yang Dicari

F : Frekuensi Siswa yang Tuntas

N : Jumlah Seluruh Siswa

Teknik analisis data deskriptif kualitatif pada penelitian ini yaitu kegiatan mendeskripsikan peningkatan keterampilan literasi tulis dan baca siswa dengan penerapan pendekatan pembelajaran CTL.

Berdasarkan teknis analisis data di atas, maka indikator kemampuan menulis mencakup: 1) usaha, 2) menentukan judul yang sesuai dengan isi tulisan, 3) menggunakan ejaan EYD, 4) menggunakan pilihan kata dengan tepat, 5) keselarasan dalam isi dan topik, 6) penulisan kalimat yang efektif, 7) kreativitas siswa (memberikan ilustrasi sederhana), dan 8) menceritakan peristiwa dengan runtut dan jelas (Malladewi, 2013).

Adapun indikator kemampuan membaca permulaan mencakup: 1) kelancaran, 2) ketepatan, 3) pelafalan, dan 4) intonasi (Hidayah & Novita, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Penerapan CTL

Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menulis dan membaca siswa adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis CTL. Adapun tujuan pembelajaran CTL adalah untuk membantu siswa agar dapat memahami materi pembelajaran yang sedang dipelajarinya dengan menghubungkan pokok materi dengan penerapannya dalam kehidupan nyata sehari-hari siswa (Yamin, 2013: 47). Hal inilah yang dilaksanakan oleh peneliti pada siswa kelas III MI Roudlotul Ulum Kota Surabaya. Adapun langkah-langkah Penerapan model pembelajaran CTL menurut Depdiknas (2006: 6) diantaranya, yaitu 1) Kembangkan pemikiran siswa bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja serta mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, 2) Laksanakan kegiatan inkuiri (menemukan sendiri) pada semua topik untuk mencapai kompetensi yang diinginkan, 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, 4) Ciptakan kelompok belajar, 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran, 6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan agar siswa tidak mudah lupa dengan materi yang sudah dipelajarinya, dan 7) Lakukan penilaian yang autentik dengan berbagai cara dan berbagai sumber (dalam Trianto, 2008: 26).



Gambar 2. Kegiatan belajar mengajar siswa pada siklus I dengan penerapan pendekatan CTL

Prosedur penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yang mana pada setiap siklusnya sama-sama mencakup empat tindakan diantaranya perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sebelum melakukan siklus I dan II peneliti telah melakukan pra siklus atau tes awal. Adapun penjelasan untuk tahap siklus I yaitu sebagai berikut: 1) perencanaan: mengadakan Refleksi awal, baik keadaan sekolah, guru, maupun siswanya, Mendiskusikan tentang keterampilan menulis dan membaca siswa, Membuat jadwal penelitian dan kolaborasi, Merancang RPP pembelajaran keterampilan menulis dan membaca dengan menerapkan pendekatan CTL, menyiapkan bahan ajar, menyiapkan instrument penilaian dan lembar observasi. 2) pelaksanaan: pembelajaran dengan penerapan pendekatan CTL dilaksanakan 1 kali pertemuan pada masing-masing siklus. Kegiatan pembuka diisi dengan religius, motivasi, apersepsi, penyampaian tema dan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti pembelajaran peneliti menyajikan informasi tentang keterampilan menulis dan membaca kemudian mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Setelah memberikan gambaran dan penjelasan peneliti meminta dan membimbing siswa untuk membuat sebuah cerita naratif dan membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas. Hal ini dilaksanakan agar siswa dapat belajar mandiri, kreatif, teliti, jujur, dan bertanggung jawab. Kegiatan penutup peneliti isi dengan integritas, kesempatan untuk siswa bertanya dan memberikan pendapat, refleksi, dan religius. 3) observasi: pada tahap ini peneliti mengobservasi/mengamati kegiatan belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan tujuan untuk mencari kekurangan pada siklus I. Selain itu peneliti juga melakukan penilaian hasil kerja siswa sesuai dengan instrument penilaian. 4) refleksi: pada tahap ini peneliti merangkum hasil observasi, menganalisis hasil kerja siswa serta mencatat kelebihan maupun kekurangan

pada siklus I untuk dilakukan perbaikan pada siklus II. Saat proses pembelajaran berlangsung siswa sudah mulai bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan mulai berkonsentrasi penuh pada saat guru menjelaskan materi, namun ada beberapa siswa yang masih belum aktif pada saat pembelajaran berlangsung.



Gambar 2. Kegiatan belajar mengajar siswa pada siklus II dengan penerapan pendekatan CTL

Adapun penjelasan untuk tahap siklus II yaitu sebagai berikut: 1) perencanaan: membuat jadwal penelitian dan kolaborasi, merancang RPP pembelajaran menulis dan membaca dengan menerapkan pendekatan CTL, menyiapkan bahan ajar, menyiapkan kembali instrument penilaian dan lembar observasi. 2) pelaksanaan: proses pembelajaran siklus II hampir sama

dengan siklus I dan pada siklus II ini peneliti melaksanakan pembelajaran dengan mengatasi permasalahan yang terjadi pada siklus sebelumnya. Pada proses pembelajaran siklus II peneliti mengajak semua siswa untuk berperan aktif dan berkonsentrasi pada pembelajaran. 3) observasi: pada tahap ini peneliti melakukan kembali observasi kegiatan belajar siswa serta kemampuan guru dalam mengelola kelas pada lembar observasi dan melakukan penilaian hasil kerja siswa sesuai dengan instrument penilaian. 4) refleksi: pada tahap ini peneliti melakukan analisis dan mengolah data yang telah terkumpul.

Adapun kelebihan dari model pembelajaran CTL menurut Hosnan (2014: 279) ada dua diantaranya, yaitu 1) Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan konkret dan 2) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa. Adapun kekurangan dari model pembelajaran CTL menurut Hosnan (2014: 280) ada tiga diantaranya, yaitu 1) Guru lebih intensif atau sungguh-sungguh dalam membimbing siswa, 2) Guru bukan lagi sebagai pusat informasi, dan 3) Guru hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide menemukan strategi belajar sendiri.

Peningkatan Keterampilan Menulis dan Membaca Siswa

Hasil penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas III MI Roudlotul Ulum Kota Surabaya dapat dilihat pada tabel rangkuman berikut:

Tabel 1. Nilai persentase tuntas klasikal keterampilan menulis dan membaca siswa dengan penerapan CTL dari pra siklus, siklus I, dan siklus II

No.	Persentase Tuntas Klasikal Keseluruhan	Pra Siklus (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1.	Keterampilan Menulis	35,71	57,14	100
2.	Keterampilan Membaca	10,71	60,71	100

Tabel 2. Nilai rata-rata klasikal keterampilan menulis dan membaca siswa dengan penerapan CTL dari pra siklus, siklus I, dan siklus II

No.	Nilai Rata-rata Klasikal Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Keterampilan Menulis	62,32	76,07	91,78
2.	Keterampilan Membaca	61,43	78,57	87,5

Kedua tabel rangkuman di atas menunjukkan bahwa keterampilan menulis dan membaca siswa meningkat di setiap siklus. Hasil nilai persentase tuntas klasikal keterampilan menulis siswa pada prasiklus hanya mencapai 35,71% dengan nilai rata-rata 62,32 sedangkan keterampilan membaca siswa mencapai 10,71% dengan nilai rata-rata 61,43. Hasil nilai persentase tuntas klasikal pada pra siklus dinyatakan masih rendah, maka dari itu peneliti melakukan tindakan siklus I dan II. Apabila dalam 2 siklus tersebut belum mencapai target nilai KKM 75 dan indikator keberhasilan yang sudah ditulis sebelumnya, maka peneliti akan melakukan siklus selanjutnya sampai mencapai target nilai KKM dan indikator keberhasilan.

Pada tindakan siklus I peneliti melakukan perencanaan dengan langkah-langkah yang diantaranya: mengadakan refleksi awal, berdiskusi dengan guru mengenai keterampilan menulis dan membaca siswa, membuat jadwal penelitian dan kolaborasi, merancang RPP, menyiapkan bahan ajar, menyiapkan instrumen penilaian dan lembar observasi. Hasil nilai persentase tuntas klasikal keterampilan menulis siswa mencapai 57,14% dengan nilai rata-rata 76,07 sedangkan keterampilan membaca siswa mencapai 60,71%, dengan nilai rata-rata 78,57. Hasil siklus I ini belum mencapai nilai KKM dan indikator keberhasilan yang telah ditentukan oleh

peneliti, maka dari itu peneliti akan melakukan tindakan siklus selanjutnya agar dapat mencapai nilai KKM dan indikator keberhasilan.

Pada tindakan siklus II peneliti melakukan perencanaan dengan langkah-langkah yang diantaranya: membuat jadwal penelitian dan kolaborasi, merancang RPP, menyiapkan bahan ajar, menyiapkan kembali instrumen penilaian dan lembar observasi. Hasil nilai persentase tuntas klasikal keterampilan menulis dan membaca siswa pada siklus ini sama-sama mencapai 100%, sedangkan nilai rata-rata klasikal keterampilan menulis siswa adalah 91,78 dan rata-rata klasikal keterampilan membaca siswa adalah 87,5. Berdasarkan hasil nilai persentase tuntas klasikal pada siklus II ini maka, tindakan siklus peneliti cukup sampai pada siklus ini karena sudah mencapai target nilai KKM dan indikator keberhasilan yang sudah ditentukan oleh peneliti.

Adapun peningkatan nilai persentase tuntas klasikal keterampilan menulis siswa dari pra siklus ke siklus I mencapai 21,43% dan dari siklus I ke siklus II mencapai 42,86% sedangkan peningkatan nilai persentase tuntas klasikal keterampilan membaca siswa dari pra siklus ke siklus I mencapai 50% dan dari siklus I ke siklus II mencapai 39,29%. Di bawah ini adalah tabel jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas pada tindakan pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Tabel 3. Jumlah siswa yang Tuntas dan Tidak Tuntas pada masing-masing tindakan.

Tindakan	Keterampilan Menulis		Keterampilan Membaca	
	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
Pra Siklus	10 Orang	18 Orang	3 Orang	25 Orang
Siklus I	16 Orang	12 Orang	17 Orang	11 Orang
Siklus II	28 Orang	0	28 Orang	0

Adapun peningkatan nilai rata-rata klasikal keterampilan menulis siswa dari pra siklus ke siklus I mencapai 13,75 dan dari siklus I ke siklus II mencapai 15,71 sedangkan peningkatan nilai rata-rata klasikal keterampilan membaca siswa dari pra siklus ke siklus I mencapai 17,14 dan dari siklus I ke siklus II mencapai 8,93. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran berbasis CTL dapat meningkatkan keterampilan menulis dan membaca siswa kelas III MI Roudlotul Ulum Kota Surabaya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang proses dan peningkatan keterampilan menulis dan membaca siswa kelas III C MI Roudlotul Ulum Kota Surabaya berbasis CTL dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan CTL dilaksanakan sebanyak 2 siklus yang mana pada setiap siklus mencakup 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada siklus I kegiatan pembuka pembelajaran diisi dengan religius, motivasi, apersepsi, penyampaian tema dan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti pembelajaran diisi dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Setelah memberikan gambaran dan penjelasan peneliti siswa untuk membuat sebuah cerita naratif dan membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas. Kegiatan penutup peneliti isi dengan integritas, kesempatan untuk siswa bertanya dan memberikan pendapat, refleksi, dan religius. Beberapa siswa sudah mulai bersemangat dan berkonsentrasi penuh pada saat proses pembelajaran berlangsung, namun ada juga beberapa siswa yang masih belum aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus II kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup tidak jauh berbeda dengan siklus I, hanya saja pada siklus ke II ini peneliti memperbaiki permasalahan yang terjadi pada siklus sebelumnya.

Terdapat peningkatan terhadap keterampilan menulis dan membaca

siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai persentase tuntas klasikal dan nilai rata-rata siswa dari pra siklus sampai dengan siklus II. Pada pra siklus nilai persentase tuntas klasikal keterampilan menulis siswa mencapai 35,71% dengan nilai rata-rata sebesar 62,32 sedangkan keterampilan membaca siswa mencapai 10,71% dengan nilai rata-rata sebesar 61,43, pada siklus I persentase tuntas klasikal keterampilan menulis siswa meningkat menjadi 57,14% dengan nilai rata-rata siswa sebesar 76,07 sedangkan keterampilan membaca siswa meningkat menjadi 60,71% dengan nilai rata-rata sebesar 78,57, dan pada siklus II persentase tuntas klasikal keterampilan menulis dan membaca siswa meningkat secara signifikan sama-sama mencapai 100% dengan nilai rata-rata keterampilan menulis sebesar 91,78 dan keterampilan membaca sebesar 87,5.

Saran yang dapat disampaikan kepada beberapa pihak diantaranya: 1) bagi sekolah, seharusnya sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan siswa tidak akan mudah bosan. 2) bagi guru, agar dapat terampil dalam kegiatan menulis dan membaca tentunya butuh waktu yang cukup lama. Maka dari itu, kita sebagai calon guru atau guru perlu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk terus berlatih menulis dan membaca supaya kesempatan siswa dalam mengembangkan ide dan gagasannya dapat lebih optimal dan keterampilan membaca siswa semakin lancar dan meningkat. 3) bagi siswa, sebagai siswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi dan memenuhi rasa ingin tahunya. Harus memiliki banyak pengalaman dan bisa menggabungkannya dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah. 4) bagi peneliti, peneliti disarankan untuk menggunakan pendekatan CTL pada proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis dan membaca siswa. Karena pendekatan CTL ini merupakan pendekatan yang mengaitkan pembelajaran dengan

kehidupan nyata siswa, sehingga pembelajaran akan lebih mudah dipahami, menyenangkan, dan lebih bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. PT Bumi Aksara.
- Dalman. (2013). Keterampilan Membaca. Raja Perindo Persada.
- Depdiknas. (2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Depdiknas.
- Fathurrohman, M. (2015). Model-model Pembelajaran Inovatif. Ar-ruzz Media.
- Hidayah, N., & Novita. (2016). Peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode struktur analitik sintetik (SAS) mata pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas II C semester II di MIN 6 Bandar Lampung T.A. 2015/2016 85. Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, 3, 85–102.
- Malladewi, S. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Melalui urnal pribadi Siswa kelas IV. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 01 (02)(Cmc), 1–11.
- Mirnawati, L. B. (2018). The Improvement Writing Explanation Text through the Implementation of Text Structure Mapping Strategy. 1(Ices 2017), 122–126.
<https://doi.org/10.5220/0007037001220126>
- Muchtar, A. F. (2012). Demi Pena dan Apa yang Mereka Tuliskan. Rama Widya.
- Mulyati, Y. (2009). Keterampilan Berbahasa Indonesia SD. Universitas Terbuka.
- Putra, D. A. (2018). Pembelajaran Berbasis CTL dan Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 2(2), 55–67.
<https://doi.org/10.30651/else.v2i2.1835>
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. Education Journal : Journal Educational Research and Development, 4(2), 85–96.
<https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.343>
- Solchan, T. W., Mulyati, Y., & Syarif, M. (2011). Pendidikan Bahasa Indonesia di SD. Universitas Terbuka.
- Somadayo, S. (2011). Strategi dan teknik pembelajaran membaca. In Yogyakarta: Graha Ilmu (p. 28). Graha Ilmu.
- Susanto, T. (2010). Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (Ctl) Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Begalon I Laweyan Surakarta Tahun Pelajaran 2010 [Universitas Sebelas Maret].
<https://adoc.pub/peningkatan-keterampilan-menulis-deskripsife697c40a9e461633cda245d5e6e914e77725.html>
- Wardani, K. (2014). Hakikat Penelitian Tindakan Kelas. Universitas Terbuka.
- Wati, G. L. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Pada Siswa Kelas Vii A Smp Pangudi Luhur Gantiwarno Klaten Tahun Pelajaran 2017/2018 [Universitas Widya Dharma].
<http://repository.unwidha.ac.id:880/1454/>